

HUBUNGAN GAYA HIDUP, USIA DAN KEPRIBADIAN DENGAN KEJADIAN HIPERTENSI PADA PASIEN YANG BEROBAT JALAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PELAMBUAN KOTA BANJARMASIN

The Relationship of Lifestyle, Age and Personality with the Incidence of Hypertension in Patients who are Outpatient in the Working Area of the Puskesmas Pelambuan in Banjarmasin City

Rosida Amalia, Fakhsiannor, *Akhmad Fauzan
Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Islam Kalimantan MAB Banjarmasin
Email : akhmadfauzan.fkmuniska@gmail.com

Abstract

Today, degenerative disease that has a fairly high mortality rate is hypertension. Hypertension with age is always heightened, in addition to age some of the things that can trigger hypertension is tension, anxiety, social status, noise, disturbance and anxiety. Influence and control negative emotions depends also on the personality of each individual, hypertension can be affected by lifestyle and personality. The purpose of this study was to determine the relationship of lifestyle, age and personality with hypertension in patients whose outpatient in Puskesmas Pelambuan Banjarmasin in 2015. In this study using analytical survey method with cross sectional approach. The entire population of patients who visit the health center Pelambuan. The sample portion of the population of 71 respondents and data was collected by using questioner, with analysis using Chi Square test. The results showed an association between lifestyle with hypertension p value = 0.003 $p < \alpha = 0.05$, meaning that there is relationship between lifestyle with hypertension, the results also showed a correlation between age and the incidence of hypertension $p = 0.001 < \alpha = 0.05$, meaning that there is a relationship between age and the incidence of hypertension, and the results of studies that show a link between personality with hypertension $p = 0.003 < \alpha = 0.05$, meaning that there is a relationship between personality with hypertension. With the research is expected to reduce the incidence of hypertension. Need to increase the participation of health promotion programs to increase community knowledge about hypertension.

Keywords: Lifestyle, age, personality, Hypertension

Abstrak

Dewasa ini, penyakit degeneratif yang mempunyai tingkat mortalitas yang cukup tinggi adalah penyakit hipertensi. Kejadian hipertensi dengan bertambahnya usia selalu mengalami peningkatan, selain bertambahnya usia beberapa hal yang dapat memicu penyakit hipertensi adalah ketegangan, kekhawatiran, status sosial, kebisingan, gangguan dan kegelisahan. Pengendalian pengaruh dan emosi negatif tersebut tergantung juga pada kepribadian masing-masing individu, hipertensi dapat dipengaruhi oleh gaya hidup dan juga kepribadian. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan gaya hidup, usia dan kepribadian dengan kejadian hipertensi pada pasien yang berobat jalan di wilayah kerja Puskesmas Pelambuan Kota Banjarmasin tahun 2015. Pada penelitian ini menggunakan metode survei analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi seluruh pasien yang berkunjung di puskesmas Pelambuan. Sampel sebagian dari populasi yang berjumlah 71 responden dan Pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner, dengan analisis menggunakan uji *Chi Square*. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara gaya hidup dengan kejadian hipertensi p value = 0,003 $p < \alpha = 0,05$, artinya ada hubungan yang antara gaya hidup dengan kejadian hipertensi, hasil penelitian juga menunjukkan adanya hubungan antara usia dengan kejadian hipertensi $p = 0,001 < \alpha = 0,05$, artinya ada hubungan antara usia dengan kejadian hipertensi, dan hasil penelitian yang menunjukkan adanya hubungan antara kepribadian dengan kejadian hipertensi $p = 0,003 < \alpha = 0,05$, artinya ada hubungan antara kepribadian dengan kejadian hipertensi. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat mengurangi kejadian hipertensi. Perlunya peningkatan peran serta program promosi kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan pada masyarakat tentang penyakit hipertensi

Kata kunci : Gaya Hidup, Usia, Kepribadian, Hipertensi

PENDAHULUAN

Dewasa ini, penyakit degeneratif yang banyak terjadi di masyarakat dan mempunyai tingkat mortalitas yang cukup tinggi serta mempengaruhi kualitas hidup dan produktifitas seseorang salah satunya adalah penyakit hipertensi. Hipertensi atau tekanan darah tinggi merupakan gangguan pada sistem peredaran darah yang dapat menyebabkan kenaikan tekanan darah di atas nilai normal, yaitu melebihi 140/90 mmHg (Marliani, 2007 dalam Nuraisa, 2012). Penyakit hipertensi ini tahun demi tahun terus mengalami peningkatan. Tidak hanya di Indonesia, namun juga di dunia. Sebanyak 1 miliar orang di dunia atau 1 dari 4 orang dewasa menderita penyakit ini. Bahkan, diperkirakan jumlah penderita hipertensi akan meningkat menjadi 1,6 miliar menjelang tahun 2025. Oleh karena itu, diperlukan penanganan serius oleh berbagai pihak untuk menekan angka kematian pada penderita hipertensi (Adib, 2009 dalam Masduqy, 2012).

Hipertensi adalah penyakit yang bisa menyerang siapa saja, baik muda maupun tua, entah orang kaya maupun miskin. Hipertensi merupakan penyakit yang mematikan di dunia. Namun, hipertensi tidak dapat secara langsung membunuh penderitanya, melainkan memicu terjadinya penyakit lain yang tergolong kelas berat alias mematikan. Laporan Komite Nasional Pencegahan, Deteksi, Evaluasi dan Penanganan Hipertensi menyatakan bahwa tekanan darah yang tinggi dapat meningkatkan resiko serangan jantung, gagal jantung, stroke, dan gagal ginjal (Indriyani, 2009 dalam Masduqy, 2012). Penyakit hipertensi merupakan salah satu penyakit yang tidak diketahui penyebabnya secara pasti. Namun menurut Yogiantoro (2006) dalam Masduqy (2012) bahwa hipertensi esensial merupakan 95% dari seluruh kasus hipertensi dan sisanya hipertensi sekunder yaitu tekanan darah tinggi yang penyebabnya dapat diklasifikasikan, diantaranya adalah kelainan organik seperti penyakit ginjal, kelainan pada korteks adrenal, pemakaian obat-obatan sejenis kortikosteroid, dan lain-lain. Kejadian hipertensi seiring bertambahnya usia selalu mengalami peningkatan sehingga perlu diwaspadai dan ditangani dengan tepat karena resikonya yang dapat menyebabkan kematian. Hipertensi mengakibatkan

jantung bekerja lebih keras sehingga proses perusakan dinding pembuluh darah berlangsung dengan lebih cepat. Hipertensi meningkatkan resiko penyakit jantung dua kali dan meningkatkan resiko stroke delapan kali dibanding dengan orang yang tidak mengalami hipertensi. Selain itu hipertensi juga menyebabkan terjadinya lemah jantung, gangguan pada ginjal dan kebutaan serta yang paling parah adalah efek jangka panjangnya yang berupa kematian mendadak (Sustrani, 2006 dalam Nuraisa, 2012). Gaya hidup dan kepribadian merupakan faktor yang sangat penting untuk dikaji karena kedua faktor tersebut merupakan faktor yang mempengaruhi perilaku masyarakat yang pada akhirnya akan tercapai atau tidaknya derajat kesehatan masyarakat tersebut. Derajat kesehatan masyarakat berkaitan dengan status kesehatan masyarakat ini dapat diukur dari beberapa aspek salah satunya adalah dari segi *health behaviour*. *Health behaviour* merupakan perilaku nyata dari anggota masyarakat yang secara langsung berkaitan dengan kesehatan masyarakat itu sendiri. Artinya bahwa penyakit hipertensi yang berkembang di masyarakat ini dapat disebabkan oleh perilaku masyarakat itu sendiri dalam hal ini adalah gaya hidup dan kepribadian masyarakat (Notoatmodjo, 2003 dalam Nuraisa, 2012)

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskeddas) tahun 2007 prevalensi hipertensi di Indonesia mencapai 31,7% dari total jumlah penduduk dewasa. Hipertensi merupakan penyebab kematian utama ketiga di Indonesia untuk semua umur (6,8%), setelah stroke (15,4%) dan tuberkulosis (7,5%). Prevalensi hipertensi di Jawa dan Sumatera memiliki prevalensi yang lebih tinggi dari prevalensi nasional. Angka kejadian hipertensi di Indonesia paling banyak terjadi di daerah Jawa Barat yaitu mencapai 47,8% (Departemen Kesehatan RI, 2009 dalam Nuraisa, 2012). Di Kalimantan Selatan, prevalensi hipertensi penduduk juga cukup tinggi, yaitu sebesar 8,1% (Arieska, 1994 dalam Arifin, 2011). Dilihat dari pola penyakit penderita baru rawat inap atau rawat jalan, hipertensi menduduki rangking kedua atau 17,57% dari seluruh penderita rawat inap dan rangking pertama atau 42,36% dari seluruh penderita rawat jalan. (Profil Dinas Kesehatan Kalimantan Selatan, 2008 dalam Arifin, 2011).

Tingginya kejadian hipertensi di tengah-tengah masyarakat perlu dikaji secara mendalam dan diketahui faktor-faktor yang mempengaruhinya. Hal ini akan berkontribusi positif bagi petugas kesehatan masyarakat dalam menggali dan mengetahui fenomena perilaku masyarakat yang secara langsung berdampak pada meningkatnya kejadian hipertensi. Berdasarkan dari latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Hubungan gaya hidup, usia dan kepribadian dengan kejadian hipertensi pada pasien yang berobat jalan di wilayah kerja Puskesmas Pelambuan Kota Banjarmasin Tahun 2015".

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini dilakukan menggunakan metode penelitian survei analitik melalui pendekatan kuantitatif. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Cross Sectional*. Teknik *Cross Sectional* adalah suatu penelitian dimana variabel - variabel yang termasuk faktor risiko dan variabel - variabel yang termasuk efek di observasi sekaligus secara bersamaan. Populasi penelitian ini seluruh pasien yang berobat jalan di Puskesmas Pelambuan Kota Banjarmasin pada bulan Oktober-Desember 2014 dengan rata-rata kunjungan pasien yang berjumlah 247 orang. Pengambilan sampel pada bulan Desember 2014. Sampel ditentukan dan diambil tidak secara acak (*Acidental Sampling*) yaitu penderita yang datang untuk berobat jalan kemudian dilakukan penelitian. Alat atau instrument yang digunakan pada penelitian ini adalah Kuesioner untuk pencatatan data-data penelitian kepribadian yang di kategorikan *introvert* dan *ekstrovert*.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat uji *chi square*. Variabel bebas atau variabel independent pada penelitian ini adalah Gaya Hidup, Usia, dan Kepribadian. Variabel terikat atau variabel dependent pada penelitian ini adalah Kejadian Hipertensi di Puskesmas Pelambuan Kota Banjarmasin. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan gaya hidup, usia dan kepribadian penderita hipertensi dengan kejadian hipertensi pada pasien yang berobat jalan di Puskesmas Pelambuan Kota Banjarmasin tahun 2015.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Tabel 1. Frekuensi Berdasarkan Kejadian Hipertensi, Gaya Hidup, Usia dan Kepribadian Pada Pasien Yang Berobat Jalan di Wilayah Kerja Puskesmas Pelambuan Kota Banjarmasin tahun 2015.

Variabel	n	%
Kejadian Hipertensi		
Tidak Hipertensi	35	49,3
Hipertensi	36	50,7
Total	71	100
Gaya Hidup		
Sehat	36	50,7
Tidak Sehat	35	49,3
Total	71	100
Usia		
Tidak memiliki faktor resiko (<40 tahun)	27	38
Memiliki faktor resiko (≥ 40 tahun)	44	62
Total	71	100
Kepribadian		
Ekstrovert	32	45,1
Introvert	39	54,9
Total	71	100

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat bahwa responden yang mengalami hipertensi sebagian besar berjumlah 36 responden (50,7%) dan responden yang tidak mengalami hipertensi berjumlah 35 responden (49,3%), lalu prevalensi gaya hidup responden yang sehat berjumlah 36 responden (50,7%), sedangkan prevalensi tidak sehat berjumlah 35 responden (49,3%), usia responden yang tidak memiliki faktor resiko yang mempengaruhi terjadinya hipertensi (berusia < 40 tahun) berjumlah 27 responden (38%) dan usia responden yang memiliki faktor resiko yang mempengaruhi terjadinya hipertensi (berusia ≥ 40 tahun) berjumlah 44 responden (62%), dan prevalensi responden yang memiliki kepribadian *introvert* berjumlah 39 responden (54,9%). Sedangkan prevalensi responden yang memiliki kepribadian *ekstrovert* berjumlah 32 responden (45,1%).

Analisis Bivariat

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa dari 71 responden, 36 responden yang memiliki gaya

Tabel 2. Hubungan Gaya Hidup, Usia dan Kepribadian Dengan Kejadian Hipertensi Pada Pasien Yang Berobat Jalan di Wilayah Kerja Puskesmas Pelambuan Kota Banjarmasin tahun 2015.

Variabel	Klasifikasi Hipertensi				Total		<i>p-value</i>
	Tidak Hipertensi		Hipertensi		n	%	
	n	%	n	%			
Gaya Hidup							
Sehat	24	66,7	12	33,3	36	100	0,003
Tidak Sehat	11	31,4	24	68,6	35	100	
Usia							
<40 tahun	20	74,1	7	25,9	27	100	0,001
≥40 tahun	15	34,1	29	65,9	44	100	
Kepribadian							
Ekstrovert	22	68,8	10	31,3	32	100	0,003
Introvert	13	33,3	26	66,7	39	100	
Total	35	49,3	36	50,7	71	100	

hidup sehat sebagian besar yang menderita hipertensi 12 responden (33,3%) dan 35 responden yang memiliki gaya hidup tidak sehat sebagian besar tidak berolahraga, mengkonsumsi alkohol dan kopi, garam berlebih dan kebiasaan merokok yang menderita hipertensi sebanyak 24 orang pasien (68,6%), di variabel (usia) dari 71 responden terdapat 27 responden berusia < 40 tahun sebagian besar menderita hipertensi sebanyak 7 responden (25,9%) dan dari 44 orang responden yang berusia ≥ 40 tahun sebagian besar menderita hipertensi 29 responden (65,9%), dan untuk variabel (kepribadian) dari 71 responden terdapat 39 responden memiliki kepribadian *introvert* sebagian besar menderita hipertensi sebanyak 26 responden (66,7%) dan dari 32 responden yang memiliki kepribadian *ekstrovert* sebagian besar menderita hipertensi 10 responden (31,3%).

Hasil uji statistik dengan *Chi-Square* antara gaya hidup, usia dan kepribadian dengan kejadian hipertensi pada pasien yang berobat jalan di Wilayah Kerja Puskesmas Pelambuan Kota Banjarmasin tahun 2015 diperoleh nilai *p-value* = 0,003, 0,001, 0,003 dengan *p-value* < ($\alpha = 0,05$), maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara statistik terdapat hubungan yang bermakna antara gaya hidup, usia dan kepribadian dengan kejadian hipertensi pada pasien yang berobat jalan di Wilayah Kerja Puskesmas Pelambuan Kota Banjarmasin tahun 2015.

Hubungan Gaya Hidup Dengan Terjadinya Hipertensi Pada Pasien Yang Berobat Jalan di Puskesmas Pelambuan Periode Januari Tahun 2015

Berdasarkan tabel 2 menyatakan bahwa dari 71 responden terdapat 36 responden mempunyai gaya hidup sehat sebagian besar 12 responden (33,3%) menderita hipertensi. Sedangkan dari 35 responden yang memiliki gaya hidup tidak sehat sebagian besar menderita hipertensi 24 orang (68,6%). Dari hasil analisis uji statistik di peroleh *p-value* = 0,003, $\alpha = 0,05$ (*p-value* < α) berarti ada hubungan antara gaya hidup dengan terjadinya hipertensi pada pasien yang berobat jalan di Puskesmas Pelambuan tahun 2015.

Hal ini dikarenakan pasien yang dikategorikan tidak sehat dan pasien yang di kategorikan sehat keduanya dapat mengalami peningkatan tekanan darah atau hipertensi. Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya penyakit hipertensi salah satunya adalah jenis kelamin. Selain itu berdasarkan sampel penelitian yang berjumlah 71 responden penderita hipertensi pada perempuan lebih banyak dibandingkan laki-laki hal ini juga disebabkan karena penelitian dilakukan pada pagi sampai siang hari yang pada umumnya pada saat itu laki-laki banyak bekerja dibandingkan wanita untuk memeriksakan kesehatannya, hal ini juga disebabkan karena mayoritas terbanyak penduduk di sekitar wilayah kerja Puskesmas Pelambuan berjenis kelamin perempuan.

Prevalensi hipertensi meningkat sejalan dengan perubahan gaya hidup tradisional ke gaya hidup modern yang merugikan kesehatan antara lain mengkonsumsi banyak makanan yang mengandung tinggi kalori, garam, obesitas (kegemukan), kurang

aktifitas jasmani (olahraga), merokok, alkohol, dan makan makanan yang tinggi kadar lemaknya (Khususnya lemak jenuh) dan kolesterol, merokok, dan perilaku yang cenderung menyebabkan stres psikososial juga merupakan gaya hidup yang merugikan kesehatan (Junaidi, 2010 dalam Masduqy, 2012). Adapun hasil penelitian ini juga didukung dengan baik oleh Masduqy yaitu "Hubungan Usia Dan Gaya Hidup Dengan Kejadian Hipertensi Pada Pasien Yang Berobat Jalan di wilayah Kerja Puskesmas Kuin Raya Banjarmasin Tahun 2012". Penelitian tersebut menyatakan ada hubungan antara gaya hidup dengan kejadian hipertensi

Hubungan Usia Dengan Terjadinya Hipertensi Pada Pasien Yang Berobat Jalan di Puskesmas Pelambuan Periode Januari Tahun 2015

Berdasarkan tabel 2 menyatakan bahwa dari 71 responden terdapat 27 responden berusia < 40 tahun sebagian besar menderita hipertensi 7 responden (25,9%) dan 44 responden berusia \geq 40 tahun sebagian besar 29 responden, (65,9%) responden menderita hipertensi. Dari 44 responden yang memiliki faktor resiko hipertensi terdapat 15 responden (34,1 %) dan yang beresiko hipertensi, 29 responden (65,9%).

Dari hasil analisis uji *Chi Square*, di peroleh *p-value* = 0,001 α = 0,05 (*p-value* < α), berarti ada hubungan antara usia dengan terjadinya hipertensi pada pasien yang berobat jalan di wilayah kerja Puskesmas Pelambuan tahun 2015, hal ini dikarenakan responden yang berusia < 40 tahun tidak memiliki faktor resiko terkena penyakit hipertensi, sedangkan usia \geq 40 tahun cenderung mengalami peningkatan tekanan darah dan beresiko terkena penyakit hipertensi. Tingginya hipertensi sejalan dengan bertambahnya umur, disebabkan oleh perubahan struktur pembuluh darah besar, sehingga lumen menjadi lebih sempit dan dinding pembuluh darah menjadi lebih kaku, sebagai akibat adalah meningkatnya tekanan darah sistolik.

Secara statistik usia ada hubungannya dengan terjadinya hipertensi, jumlah penderita hipertensi lebih banyak di derita oleh orang berusia lebih dari 40 tahun. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Departemen Kesehatan RI (2006) dalam Masduqy

(2012) menyatakan bahwa umur mempengaruhi terjadinya hipertensi, dengan bertambahnya umur, resiko terjadinya hipertensi menjadi lebih besar. Tingginya prevalensi hipertensi sejalan dengan bertambahnya umur, disebabkan oleh perubahan struktur pembuluh darah besar, sehingga lumen menjadi lebih sempit dan dinding pembuluh darah menjadi lebih kaku, sebagai akibat adalah meningkatnya tekanan darah sistolik. Adapun hasil penelitian ini juga didukung dengan baik oleh Dony Rahman "Hubungan Usia dan Gaya Hidup Dengan Kejadian Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Pelambuan Banjarmasin Tahun 2012". Penelitian tersebut menyatakan ada hubungan antara usia dengan kejadian hipertensi.

Hubungan Kepribadian Dengan Terjadinya Hipertensi Pada Pasien Yang Berobat Jalan di Puskesmas Pelambuan Periode Januari Tahun 2015

Berdasarkan tabel 2 menyatakan bahwa dari 71 responden terdapat 32 responden yang memiliki kepribadian *ekstrovert* sebagian besar menderita hipertensi 10 responden (31,3%) dan responden yang tidak menderita hipertensi sebanyak 22 responden (68,8%), Dari 39 responden memiliki kepribadian *introvert* sebagian besar 26 responden (66,7%) responden menderita hipertensi dan 13 (33,3%) responden tidak menderita hipertensi. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori *Health Belief Model* (HBM) dalam Nuraisa (2012) menyatakan bahwa salah satu derajat kesehatan masyarakat ditentukan oleh perilaku sehat masyarakat yang dipengaruhi oleh sosio-psikologis yaitu kepribadian. Teori Ahmadi (2005) dalam Nuraisa (2012) yang menyatakan bahwa karakteristik komponen untuk menilai kepribadian *introvert* dan *ekstrovert* adalah *activity*, *sociability*, *risk taking*, *impulsiveness*, *expresiveness*, *reflexiveness*, dan *responsibility*. Ketujuh aspek ini digunakan oleh Eysenck sebagai tolak ukur tentang tingkat *ekstrovert* dan *introvert* dari penelitian. Tujuh aspek ini merupakan komponen obyek sikap yang dapat diukur. Karakteristik tersebut berpengaruh terhadap tindakan dalam kesehariannya yang akan berdampak pada derajat kesehatan seseorang. Penduduk yang tidak terbuka dan tidak mau memeriksakan dirinya kepada petugas kesehatan dalam hipertensi ini maka tidak akan mengetahui

dan menyadari bagaimana harus bersikap dan bertindak menghadapi penyakit hipertensi.

Pada penelitian ini, berdasarkan hasil analisa data ternyata hampir sebagian penduduk yang memiliki kepribadian *ekstrovert*, juga mengalami hipertensi. Hal ini dapat dikarenakan selain kepribadian, faktor lain seperti usia, jenis kelamin, ras, tekanan sosial, pengetahuan dan pengalaman juga dapat mempengaruhi kejadian hipertensi. Dalam hal ini apabila seseorang mempunyai kepribadian *ekstrovert* namun belum pernah mengalami hipertensi sebelumnya dapat menyebabkan orang tersebut kurang peduli terhadap kesehatan dirinya. Pengalaman seseorang dapat menjadi sumber pengetahuan dan pendidikan dalam menghadapi suatu permasalahan termasuk dalam menyikapi penyakit hipertensi. Hasil penelitian ini tidak terdapat kesenjangan dengan teori yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dari itu penduduk yang menderita hipertensi dengan tipe kepribadian *introvert* perlu mendapatkan dorongan dan motivasi dari petugas kesehatan serta dukungan keluarga untuk terbuka menyampaikan keluhan penyakit yang sedang dialaminya serta mau memeriksakan diri kepada petugas kesehatan dengan rutin. Namun, hasil penelitian ini perlu dikembangkan lebih lanjut dengan memperhatikan faktor pengalaman sehingga menghasilkan hasil penelitian yang lebih luas dan akurat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kejadian hipertensi pada pasien yang berobat jalan di wilayah kerja Puskesmas Pelambuan Kota Banjarmasin tahun 2015 sebanyak 36 responden (50,7%). Gaya hidup pada pasien yang berobat jalan di wilayah kerja Puskesmas Pelambuan Kota Banjarmasin tahun 2015 sebagian besar responden memiliki katagori gaya hidup yang sehat sebanyak 36 responden (50,7%). Usia pada pasien yang berobat jalan di wilayah kerja Puskesmas Pelambuan Kota Banjarmasin tahun 2015 sebagian besar responden memiliki faktor resiko terjadinya hipertensi (berusia ≥ 40 tahun) sebanyak 44 responden (62%). Kepribadian pada pasien yang berobat jalan di wilayah kerja Puskesmas Pelambuan Kota Banjarmasin tahun 2015 sebagian besar responden memiliki kepribadian *introvert* sebanyak

39 responden (54,9%). Ada hubungan antara gaya hidup dengan kejadian hipertensi pada pasien yang berobat jalan di wilayah kerja Puskesmas Pelambuan Kota Banjarmasin tahun 2015 dengan $p\text{-value} = 0,003 < \alpha (0,05)$. Ada hubungan antara usia dengan kejadian hipertensi pada pasien yang berobat jalan di Puskesmas Pelambuan Kota Banjarmasin tahun 2015 dengan $p\text{-value} = 0,001 < \alpha (0,05)$. Ada hubungan antara kepribadian dengan kejadian hipertensi pada pasien yang berobat jalan di Puskesmas Pelambuan Kota Banjarmasin tahun 2015 dengan $p\text{-value} = 0,003 < \alpha (0,05)$. Berdasarkan kesimpulan diatas maka saran yang kiranya dapat bermanfaat bagi Puskesmas Pelambuan Banjarmasin, bagi pasien hipertensi dan bagi peneliti selanjutnya yaitu perlunya peningkatan peran serta program promosi kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan pada masyarakat tentang penyakit hipertensi seperti rutin melakukan penyuluhan yang dilaksanakan didalam gedung maupun diluar gedung. Serta memberikan dorongan dan motivasi bagi penduduk yang menderita hipertensi yang mempunyai kepribadian *introvert* guna penanggulangan dan pencegahan terjadinya penyakit hipertensi, bagi pasien hipertensi sebagai bahan masukan untuk meningkatkan derajat kesehatan dan pemahaman tentang penyakit hipertensi sehingga pasien dapat menghindari faktor resiko hipertensi seperti gaya hidup dan melakukan pemeriksaan tekanan darah, pengobatan secara rutin, menjalani pola hidup yang sehat seperti berolah raga dan lain-lain, bagi peneliti selanjutnya sebagai bahan masukan untuk pengembangan penelitian selanjutnya, penelitian yang bervariasi lebih bervariasi dengan faktor-faktor lain yang berhubungan dengan penyakit hipertensi seperti, faktor kebiasaan merokok, jenis kelamin, status gizi, riwayat keluarga, pendidikan, sosial, sarana pelayanan kesehatan dan sebagainya..

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, M.S., 2011. *Hubungan Perilaku Hidup Sehat Dengan Kejadian Hipertensi Pada Pasien Poli Umum Puskesmas Kelumpang F Kabupaten Kotabaru*. Skripsi sarjana. Fakultas Kesehatan Masyarakat. Univertas Islam Kalimantan, Banjarmasin.
- Masduqy, M., 2012. *Hubungan Usia Dan Gaya Hidup Dengan Kejadian Hipertensi Pada Pasien Yang Berobat Jalan Di Wilayah Kerja Puskesmas Kuin Raya Banjarmasin*. Skripsi sarjana.

- Fakultas Kesehatan Masyarakat. Universitas Islam Kalimantan, Banjarmasin.
- Nuraisa, 2012. *Hubungan Gaya Hidup Dan Kepribadian Dengan Kejadian Hipertensi Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Majalengka Kabupaten Majalengka*. Skripsi sarjana. Program Studi S-1 Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (Stikes) YPIB, Majalengka. [online]. <http://www.pustakaskripsi.com>. [diakses tanggal 12 Oktober 2014].
- Puskesmas Pelambuan Kota Banjarmasin, 2014. Laporan Tahunan Puskesmas Pelambuan Tahun 2012.
- Puskesmas Pelambuan Kota Banjarmasin, 2014. Laporan Tahunan Puskesmas Pelambuan Tahun 2013.
- Puskesmas Pelambuan Kota Banjarmasin, 2014. LB1 Puskesmas Pelambuan Tahun 2014.